

Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri 62 Kota Banda Aceh

Mauliadi¹, Jalaluddin², Yudi Ikhwani³

Mauliadi, Universitas Serambi Mekkah, Aceh
amauliadi48@gmail.com

Jalaluddin, Universitas Serambi Mekkah, Aceh
jalaluddin@serambimekkah.ac.id

Yudi Ikhwani, Universitas Serambi Mekkah, Aceh
Yudiikhwan@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa yang aktif kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh yang berjumlah 22 Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan tes keterampilan teknik dasar sepak bola. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian diketahui bahwa tes keterampilan teknik dasar sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh, dari 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentasi 4,5%, yang memiliki kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentasi 59,1%, yang memiliki kategori cukup sebanyak 6 orang dengan persentasi 27,3%, yang memiliki kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,1% dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik dasar sepak bola yang di miliki siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh rata-rata memiliki kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan, Teknik Dasar Sepak Bola

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejarah sepak bola modern di Indonesia dimulai dengan terbentuknya PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta. Kelahiran PSSI juga masih memiliki keterkaitan dengan kegiatan politik menentang penjajahan lantaran dilahirkan dizaman penjajahan belanda. PSSI lahir karena dibidani politisi bangsa yang baik secara langsung maupun tidak menentang penjajahan dengan

strategi menyamai benih-benih nasionalisme didada pemuda-pemuda Indonesia. PSSI didirikan oleh insinyur sipil bernama Soeratin Sosrosoegondo. Soeratin menyelesaikan pendidikannya disekolah Sekolah Teknik Tinggi di Heckelenburg, Jerman pada tahun 1927 dan kembali ke tanah air pada tahun 1928. Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang telah mendunia. Sejarah tentang sepak bola pertama kali dimulai pada akhir abad ke-19 yang diawali dengan peresmian Football Association beserta segala aturan mainnya di Freemansons Tavern, Great Queen Street, London, Inggris. Di Indonesia sendiri, sepak bola pertama kali dikenalkan oleh warga Belanda dari Eropa yang berkerja pada instansi-instansi pemerintahan di Hindia Belanda. Pada mulanya, sepak bola dimainkan oleh orang-orang Barat, terutama Belanda.

Klub sepak bola pertama yang muncul di Indonesia pada tahun 1894 didirikan oleh sekelompok orang Belanda dengan nama Road-Wit (Merah Putih), dua tahun kemudian berdirilah klub sepak bola di Surabaya yang bernama Victory. Dalam perkembangannya, mulai bermunculan klub-klub sepak bola di Indonesia, seperti Chinese Voetbal Bond pada 6 Januari 1924 yang merupakan klub sepak bola Tionghoa, Persebaya Surabaya pada tahun 1927, Persija Jakarta pada tahun 1928.

Sepak bola adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan, Selain itu sepak bola juga olahraga yang paling populer dan sekaligus paling banyak ditonton di dunia, Selain keindahan permainannya, kejutan-kejutan yang terjadi dan drama yang ada dalam sebuah pertandingan sepak bola juga bisa sangat menarik untuk disimak, sepak bola juga bisa menjadi representasi kekuatan dari sebuah Negara tertentu misalnya mempresentasikan kekuatan olahraga mereka, Sepak bola juga sudah merupakan cabang olahraga yang sudah digemari oleh masyarakat, baik sebagai hiburan. Namun sepuluh tahun terakhir ini persepak bolaan Indonesia mengalami penurunan prestasi karena permasalahan internal yang terjadi pada persepak bolaan Indonesia, namun semua itu tidak membuat pecinta sepak bola di Indonesia mengalami penurunan. Jika kita berbicara sepak bola maka tidak akan ada habisnya untuk dikupas satu-persatu, itulah menariknya sepak bola. Banyak yang mengatakan sepak bola itu sangat mudah untuk dimainkan, memang itu benar, tapi untuk menjadi pemain sepak bola yang benar-benar berkualitas maka diperlukan skill yang sangat mumpuni untuk bisa menjadi atlet sepak bola yang hebat.

Ada beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi permainan sepak bola. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang

pemain yang meliputi fisik seorang pesepak bola yang harus senantiasa menjaga staminanya agar tetap bugar disetiap pertandingan serta teknik dasar bermain sepak bola yang baik dengan cara disiplin dalam setiap latihan. Selain teknik dasar yang harus dikuasai serta dapat dilakukan dengan cepat, tepat, luwes, dan lancar oleh setiap pemain sepak bola juga kesebelasannya harus memiliki taktik yang dapat diandalkan untuk memenangkan suatu pertandingan.

Tujuan sepak bola adalah pemain memasukkan bola ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Banyaknya berbagai cara dan teknik dasar untuk mencetak gol, tetapi menendang adalah salah satu teknik dasar yang paling baik dan akurat dapat dipergunakan untuk memberi umpan kepada teman, menembak bola ke arah mulut gawang lawan, untuk membuat gol kemenangan dan untuk melakukan bermacam-macam tendangan salah satunya tendangan ke arah gawang dengan tujuan utama untuk mencetak gol.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sepak bola merupakan salahsatu materi yang ada di dalam kurikulum olahraga permainan bola besar sama seperti bola volly dan bola basket. Ketika berbicara tentang sepak bola maka itu merupakan permainan yang paling banyak disukai oleh siswa karena cara melakukan dan dari segi aturan yang tidak terlalu rumit. Namun hal ini terkadang menjadi kurang maksimal dikarenakan sarana dan prasarana dari sekolah yang kurang menunjang serta pemberian model pembelajaran yang kurang cocok dalam permainan sepak bola yang menyebabkan teknik dasar keterampilan saat bermain sepak bola sangat rendah. Dalam bermain sepak bola adapun teknik-teknik dasar yang harus dimiliki seseorang pemain. Teknik dasar bermain sepak bola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang berada dalam sebuah permainan sepak bola. Dengan mempunyai teknik dasar yang mumpuni, seorang pemain mampu menguasai bola secara maksimal dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dasar.

Menurut Suryosubroto (2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Olahraga (sepak bola, bolabasket, bolavoli, sepaktakraw) dan lain-lain. Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasanya bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kurikuler dilaksanakan dalam bentuk kegiatan, seperti

mempelajari buku-buku tertentu, melakukan penelitian, membuat karangan dan lain-lain.

Di dalam lingkup olahraga, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara melakukan pembinaan bagi pelajar di sekolah yang akan terus ditingkatkan dengan cara melaksanakan program latihan secara terstruktur dan memberikan pengalaman kepada pelajar dengan melakukan serangkaian uji coba agar dalam kemampuannya bisa tersalurkan dengan baik serta memberikan suatu hasil optimal serta prestasi bagi sekolahnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, belum diketahuinya tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler Trianto (2019). Padahal teknik dasar ini sangat perlu diperhatikan karena merupakan hal yang penting untuk memulai karir sebagai seorang pemain. Dengan diadakannya tes itu bisa menjadi tolok ukur dalam hal menyeleksi pemain yang pantas masuk ke dalam tim sepak bola SD Negeri 62 Banda Aceh. Tidak hanya satu atau dua kali pertemuan saja dalam melatih teknik dasar melainkan berulang-ulang kali. Minimnya program dan frekuensi latihan ini yang menjadi hambatan siswa dalam mempelajari berbagai teknik dasar bermain sepak bola di SD Negeri 62 Banda Aceh. Di samping itu, seorang pelatih belum mempunyai profil atau data perkembangan keterampilan teknik dasar sepak bola yang diharapkan bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam merancang program latihan secara sistematis dan terencana agar ke depannya para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa mengalami peningkatan dalam hal keterampilan teknik dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan terdapat mengenai kurangnya pengetahuan teknik dasar dalam permainan sepak bola maka peneliti mengangkat judul untuk menindaklanjuti kasus tersebut, Tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler Sd Negeri 62 Kota Banda Aceh.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Manfaat dari penelitian ini adapun dapat dijadikan sebagai masukan untuk memenuhi

latar belakang di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh

2. Manfaat Secara Praktik

- a. Bagi guru: Pendidikan jasmani, sebagai data untuk melakukan evaluasi terhadap yang telah dilakukan sekaligus untuk membina dan meningkatkan prestasi siswa peserta ekstrakurikuler khususnya sepak bola bola.
- b. Bagi siswa: Hasil penelitian ini diharapkan setelah mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola siswa mampu belajar lebih giat dalam mengikuti latihan teknik dasar sehingga mampu meningkatkan keterampilan.
- c. Bagi pelatih: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepak bola bola.
- d. Bagi peneliti: Dapat dijadikan sebagai bahan acuar untuk penelitian selanjutnya.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka hasil tes keterampilan teknik dasar sepak bola, yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2016: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.” Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh yang berjumlah 22 Siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Menurut Arikunto (2019:112) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Sedangkan sampel yang di digunakan dalam penelitian ini dari jumlah populasi di angkat semua menjadi sampel karena kurang dari seratus maka sampelnya seluruh siswa yang aktif kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh yang berjumlah 22 Siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan teknik dasar sepak bola.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (mean), persentase, dan kategori keterampilan siswa dalam teknik dasar sepak bola.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan subyek penelitian yaitu siswa yang aktif dalam kegiatan Eksrakuliluler sepak bola di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2025. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan yang diajukan sebelumnya tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Gambaran dari data dalam kelompok dapat dilihat pada diskripsi berikut ini :

1. Hasil Tes Keterampilan *Dribbling*

Pada tes keterampilan dasar *dribbling* sepak bola tes yang didapatkan dari siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan jumlah 22 siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Tes *Dribbling*

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	85–100	Sangat Baik	3	13,6%
2	70–84	Baik	14	63,7%
3	55–69	Cukup	3	13,6%
4	40–54	Kurang	2	9,1%
5	< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tes *dribbling* dari 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentasi 13,6%, yang memiliki kategori baik sebanyak 14 orang dengan persentasi 63,7%, yang memiliki kategori cukup sebanyak 3 orang dengan persentasi 13,6%, yang memiliki kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,1% dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang di peroleh keterampilan *dribbling* yang di miliki siswa rata-rata kategori baik.

2. Hasil Tes Keterampilan *Passing*

Pada tes keterampilan dasar *passing* sepak bola tes yang didapatkan dari siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan jumlah 22 siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Tes *Passing*

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	85–100	Sangat Baik	3	13,6%
2	70–84	Baik	11	50%
3	55–69	Cukup	6	27,3%
4	40–54	Kurang	2	9,1%
5	< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tes *passing* dari 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentasi 13,6%, yang memiliki kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentasi 50%, yang memiliki kategori cukup sebanyak 6 orang dengan persentasi 27,3%, yang memiliki kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,1% dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang di peroleh keterampilan *passing* yang di miliki siswa rata-rata kategori baik.

3. Hasil Tes Keterampilan *Shooting*

Pada tes keterampilan dasar *shooting* sepak bola tes yang didapatkan dari siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan jumlah 22 siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Tes *Shooting*

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	85–100	Sangat Baik	2	9,1%
2	70–84	Baik	9	41%
3	55–69	Cukup	10	45,5%
4	40–54	Kurang	1	4,5%

5	< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tes *shooting* dari 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,1%, yang memiliki kategori baik sebanyak 9 orang dengan persentasi 41%, yang memiliki kategori cukup sebanyak 10 orang dengan persentasi 45,5%, yang memiliki kategori kurang sebanyak 1 orang dengan persentasi 4,5% dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang di peroleh keterampilan *shooting* yang di miliki siswa rata-rata kategori cukup.

4. Hasil Tes Keterampilan *Control*

Pada tes keterampilan dasar *control* sepak bola tes yang didapatkan dari siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan jumlah 22 siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Tes *Control*

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	85–100	Sangat Baik	5	22,7%
2	70–84	Baik	6	27,3%
3	55–69	Cukup	10	45,5%
4	40–54	Kurang	1	4,5%
5	< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tes *control* dari 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentasi 22,7%, yang memiliki kategori baik sebanyak 6 orang dengan persentasi 27,3%, yang memiliki kategori cukup sebanyak 10 orang dengan persentasi 45,5%, yang memiliki kategori kurang sebanyak 1 orang dengan persentasi 4,5% dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang di peroleh keterampilan *control* yang di miliki siswa rata-rata kategori cukup.

5. Hasil Tes Keterampilan *Heading*

Pada tes keterampilan dasar *heading* sepak bola tes yang didapatkan dari siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan jumlah 22 siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Tes *Heading*

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	85–100	Sangat Baik	2	9,1%
2	70–84	Baik	11	50%

3	55–69	Cukup	7	31,8%
4	40–54	Kurang	2	9,1%
5	< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tes *heading* dari 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,1%, yang memiliki kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentasi 50%, yang memiliki kategori cukup sebanyak 7 orang dengan persentasi 31,8%, yang memiliki kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,1% dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang di peroleh keterampilan *heading* yang di miliki siswa rata-rata kategori dan baik.

6. Hasil Tes Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola

Pada tes keterampilan teknik dasar sepak bola tes yang didapatkan dari siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan jumlah 22 siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Tes Teknik Dasar Sepak Bola

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	85–100	Sangat Baik	1	4,5%
2	70–84	Baik	13	59,1%
3	55–69	Cukup	6	27,3%
4	40–54	Kurang	2	9,1%
5	< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tes keterampilan teknik dasar sepak bola dari 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentasi 4,5%, yang memiliki kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentasi 59,1%, yang memiliki kategori cukup sebanyak 6 orang dengan persentasi 27,3%, yang memiliki kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,1% dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang di peroleh keterampilan teknik dasar sepak bola yang di miliki siswa rata-rata kategori dan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh diketahui bahwa tes keterampilan teknik dasar sepak bola siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh, dari 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentasi

4,5%, yang memiliki kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentasi 59,1%, yang memiliki kategori cukup sebanyak 6 orang dengan persentasi 27,3%, yang memiliki kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentasi 9,1% dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik dasar sepak bola yang di miliki siswa peserta ekstrakurikuler di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh rata-rata memiliki kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2019). *Medesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Median Group.